

## **Pengaruh Konsep Diri dan Disiplin Belajar terhadap Pemahaman Konsep Matematika (Survei pada SMP Negeri di Tangerang Selatan)**

**Zelvi Anjelina**

Universitas Indraprasta PGRI

Jl. Nangka No. 58C, Tanjung Barat, Jagakarsa, Jakarta Selatan – 12530

[angelinaukhti@gmail.com](mailto:angelinaukhti@gmail.com)<sup>1)</sup>

---

**Abstract.** *The purpose of this study was to determine: (1) The direct effect of self-concept on the understanding of mathematical concepts of students of State Junior High Schools in South Tangerang. (2) The direct effect of the discipline of learning on understanding mathematical concepts of State Junior High School students in South Tangerang. (3) The direct effect of self-concept on student learning discipline in State Junior High Schools in South Tangerang. (4) The indirect effect of self-concept through learning discipline on the understanding of mathematical concepts of SMP Negeri students in South Tangerang. The research sample consisted of 92 State Junior High School students in South Tangerang. This research is a survey research with path analysis research design. The results showed that: (1) There was a significant direct effect of self-concept on the understanding of mathematical concepts of students of South Tangerang Public Middle School. This is evidenced by the value of Sig.  $0.007 < 0.05$  and  $t_{count} = 2.782$ . (2) There is a significant direct effect of the discipline of learning on the understanding of mathematical concepts of students of South Tangerang Public Middle School. This is evidenced by the value of Sig.  $0.037 < 0.05$  and  $t_{count} = 2.120$ . (3) There is a significant direct effect of self-concept on the learning discipline of South Tangerang Junior High School students. This is evidenced by the value of Sig.  $0.010 < 0.05$  and  $t_{count} = 2.623$ . (4) There is an insignificant indirect effect of self-concept through learning discipline on the understanding of mathematical concepts of students of South Tangerang Public Middle School. This is evidenced by the acquisition of  $t_{count} < t_{table}$  ( $0.559 < 1.989$ ).*

**Keywords:** *self-concept, learning discipline, and understanding of mathematical concepts*

**Abstrak.** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) Pengaruh langsung konsep diri terhadap pemahaman konsep matematika siswa SMP Negeri di Tangerang Selatan. (2) Pengaruh langsung disiplin belajar terhadap pemahaman konsep matematika siswa SMP Negeri di Tangerang Selatan. (3) Pengaruh langsung konsep diri terhadap disiplin belajar siswa di SMP Negeri di Tangerang Selatan. (4) Pengaruh tidak langsung konsep diri melalui disiplin belajar terhadap pemahaman konsep matematika siswa SMP Negeri di Tangerang Selatan. Sampel penelitian berjumlah 92 siswa SMP Negeri di Tangerang Selatan. Penelitian ini merupakan penelitian survei dengan desain penelitian analisis jalur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh langsung yang signifikan konsep diri terhadap pemahaman konsep matematika siswa SMP Negeri Tangerang Selatan. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig.  $0.007 < 0,05$  dan thitung = 2,782. (2) Terdapat pengaruh langsung yang signifikan disiplin belajar terhadap pemahaman konsep matematika siswa SMP Negeri Tangerang Selatan. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig.  $0.037 < 0,05$  dan thitung = 2,120. (3) Terdapat pengaruh langsung yang signifikan konsep diri terhadap disiplin belajar siswa SMP Negeri Tangerang Selatan. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig.  $0.010 < 0,05$  dan thitung = 2,623. (4) Terdapat pengaruh tidak langsung yang tidak signifikan konsep diri melalui disiplin belajar terhadap pemahaman konsep matematika siswa SMP Negeri Tangerang Selatan. Hal ini dibuktikan dengan perolehan thitung < ttabel ( $0,559 < 1,989$ ).

**Kata kunci :** konsep diri, disiplin belajar, dan pemahaman konsep matematika.

---

### **PENDAHULUAN**

Pada era perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sekarang ini belajar tidak dapat ditunda-tunda lagi jika individu malas belajar maka akan tertinggal dan mengalami kesulitan dalam mengikuti laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, bahkan akan mengalami kesulitan dalam menerima dan menguasai materi pelajaran yang diberikan oleh guru disekolah.

Masalah belajar adalah merupakan inti dari seluruh proses dalam kegiatan pendidikan. Belajar merupakan hal yang penting bagi peserta didik, sebab dengan belajar mereka memperoleh ilmu pengetahuan, perubahan tingkah laku, memperoleh kecakapan baru serta memperoleh kemajuan. Hamalik (2003:28) menyatakan belajar adalah suatu proses usaha yang bertujuan untuk mengembangkan perubahan tingkah laku menuju ke yang lebih maju dengan jalan latihan, pengalaman yang sadar. Dalam belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Suryabrata (2013:233) menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah sebagai berikut :

1. Faktor dari luar diri anak, meliputi:
  - a. Faktor sosial, seperti pengaruh masyarakat, lingkungan dan sebagainya.
  - b. Faktor non sosial, seperti keadaan sekitar, keadaan tempat, alat-alat yang ada dan sebagainya.
2. Faktor dari dalam diri anak meliputi :
  - a. Faktor fisiologis, meliputi keadaan jasmani, kesehatan, fungsi fisiologis.
  - b. Faktor psikologis, meliputi kepribadian yang seimbang (*balance personality*), konsep diri (*self confidence*) , dan *intelegency*.

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar tersebut, maka dapat dikemukakan bahwa konsep diri merupakan salah satu faktor internal yang ikut mempengaruhi dalam keberhasilan belajar. Konsep diri adalah merupakan gambaran atau pandangan individu terhadap dirinya sendiri.

Kemampuan individu dalam memahami cenderung memperlihatkan *image* yang tepat, positif dan realistis terhadap dirinya sendiri. Hal ini dapat menjadikan dorongan dalam belajar untuk menguasai pelajaran. Apabila individu tidak mampu dalam memahami dirinya terlalu tinggi atau rendah maka dengan sendirinya akan menimbulkan kenggan dalam diri individu untuk mengikuti pelajaran. Karena memandang dirinya tinggi maka sudah menganggap dirinya sebagai orang paling pintar, cakap dan lain sebagainya. Sebaliknya jika individu memandang dirinya rendah maka akan beranggapan sebagai anak yang bodoh, jelek, tidak berguna dan lain sebagainya, sehingga anak tidak terdorong untuk belajar menguasai pelajaran yang diberikan oleh sekolah. Apabila seseorang siswa mengatakan “saya tidak mampu mengikuti pelajaran matematika karena saya bodoh” atau “saya tidak akan mendapat nilai baik untuk pelajaran bahasa inggris”, sebenarnya ia tidak sedang membicarakan dirinya sendiri. Kata-kata yang diucapkan individu tersebut menunjukkan bahwa ia tersebut menunjukkan bahwa ia menilai dirinya tidak mempunyai cukup kemampuan karena ia bodoh.

Perasaan individu bahwa ia tidak mempunyai kemampuan menunjukkan adanya sikap negatif terhadap kualitas kemampuan yang ia miliki. Padahal, segala keberhasilan banyak bergantung dari bagaimana cara individu memandang kualitas kemampuan yang ia miliki.

Robinson yang dikutip oleh Syamsudin (2005: 125) menyatakan bahwa “adanya anak memiliki masalah akademik, disebabkan karena ia kurang mampu mengenal dirinya, baik dari segi kekurangan maupun kelebihan. Karena ia tidak mengenal dirinya, maka sukar pula bagi individu untuk mengadakan pengarahan pada dirinya sendiri”. Dengan demikian maka dapat diasumsikan bahwa dengan adanya konsep diri yang realistis akan dapat mendorong individu untuk belajar menguasai pelajaran. Untuk mencapai konsep diri yang realistik diperlukan adanya suatu disiplin diri yaitu suatu sikap disiplin terhadap suatu tindakan atau aktifitas yang timbul dari dalam diri sendiri dengan penuh kesadaran tanpa ada paksaan. Disiplin biasanya mengacu pada norma-norma atau aturan-aturan yang ada. Dalam lembaga pendidikan aturan tersebut lebih dikenal dengan tata tertib sekolah. Keberadaan tata tertib sekolah adalah agar siswa berperilaku sesuai dengan lingkungan.

Dengan terciptanya lingkungan belajar yang baik maka akan mendukung terselenggaranya proses belajar dengan lancar. Hal ini sangat tergantung pada kedisiplinan personal dan realistis, juga kedisiplinan yang tinggi akan berpengaruh terhadap pemahaman konsep matematika yang telah diajarkan oleh guru disekolah. Dengan demikian akan meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa.

Dalam pembelajaran matematika dibutuhkan pemahaman konsep yang baik sebagai dasar untuk pengembangan materi lebih lanjut. Untuk mencapai pemahaman konsep peserta didik dalam matematika bukanlah suatu hal yang mudah karena pemahaman terhadap suatu konsep matematika dilakukan secara individual.

Hal ini yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian terhadap siswa SMP Negeri Tangerang Selatan dengan mengambil judul “Pengaruh Konsep Diri dan Disiplin Belajar Terhadap Pemahaman Konsep Matematika (Survei pada SMP Negeri di Tangerang Selatan).

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian survei dengan desain penelitian analisis jalur (path analysis) dimana peneliti menggambarkan fenomena yang terjadi berdasarkan data yang diambil dari responden menggunakan instrumen yang telah di validasi sebelumnya serta disesuaikan dengan hipotesis penelitian.

Untuk memberikan gambaran yang jelas, maka dapat digambarkan sebagai berikut :

- X<sub>1</sub> : Konsep Diri
- X<sub>2</sub> : Disiplin Belajar
- X<sub>3</sub> : Pemahaman Konsep Matematika
- P<sub>12</sub> : Pengaruh Konsep Diri terhadap Disiplin Belajar
- P<sub>13</sub> : Pengaruh Konsep Diri terhadap Pemahaman Konsep Matematika
- P<sub>23</sub> : Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Pemahaman Konsep Matematika

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### ***Hasil***

Hasil pengajuan hipotesis dengan menggunakan SPSS. Langkah pertama adalah mencari analisis korelasi. Analisis korelasi digunakan untuk mencari koefisien korelasi, yang selanjutnya koefisien korelasi tersebut akan digunakan untuk menentukan koefisien jalur. Dalam melakukan analisis korelasi, peneliti menggunakan program SPSS 20.0 sebagai alat bantu dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Koefesien Korelasi

		<i>Correlations</i>		
		<b>Konsep Diri</b>	<b>Disiplin Belajar</b>	<b>Pemahaman Konsep Matematika</b>
Konsep Diri	Pearson	1	,266*	,338**
	Correlation			
	Sig. (2-tailed)		0,01	0,001
	N	92	92	92
Disiplin Belajar	Pearson	,266*	1	,289**
	Correlation			
	Sig. (2-tailed)	0,01		0,005
	N	92	92	92
Pemahaman Konsep Matematika	Pearson	,338**	,289**	1
	Correlation			
	Sig. (2-tailed)	0,001	0,005	
	N	92	92	92

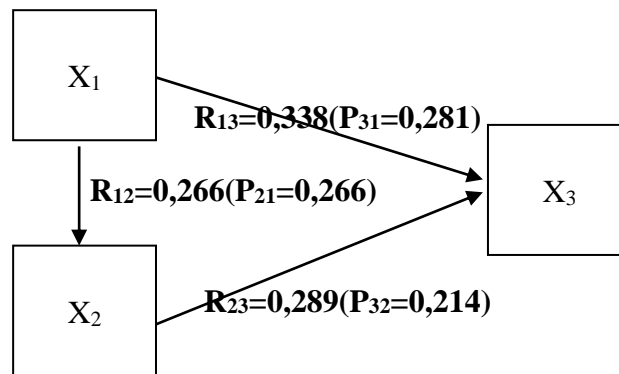
Tabel 2. Koefesien Jalur  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $X_3$

		<i>Coefficients<sup>a</sup></i>			
<b>Unstandardized Coefficients</b>		<b>Standardized Coefficients</b>	<b>t</b>	<b>Sig.</b>	
B	Std. Error	Beta			
39,378	10,12		3,891	0	
0,282	0,101	0,281	2,782	0,007	
0,235	0,111	0,214	2,12	0,037	

Tabel 3. Koefesien Jalur  $X_1$  terhadap  $X_2$

		<i>Coefficients<sup>a</sup></i>			
<b>Unstandardized Coefficients</b>		<b>Standardized Coefficients</b>	<b>t</b>	<b>Sig.</b>	
B	Std. Error	Beta			
57,358	7,504		7,643	0	
0,244	0,093	0,266	2,623	0,01	

Dari tabel yang dihasilkan dari SPSS 20 dimasukkan kedalam diagram jalur sebagai berikut :



Gambar 1. Diagram Analisis Jalur

Keterangan:

Angka diluar kurung adalah koefesien korelasi, di dalam kurung adalah koefesien jalur.

Untuk menghitung nilai t pada pengujian hipotesis dengan menggunakan dengan bantuan SPSS 20 dan excel diperoleh :

$$t_{hitung} = \frac{P_{321}}{S_{321}}$$

$$Sg = \sqrt{\frac{(n_{21} - 1)S_{21}^2 + (n_{32} - 1)S_{32}^2}{n_{21} + n_{32} - 2}}$$

$$Sg = \sqrt{\frac{(92 - 1)0,093^2 + (92 - 1)0,111^2}{92 + 92 - 2}}$$

$$Sg = \sqrt{\frac{(92 - 1)0,008649 + (92 - 1)0,012321}{182}}$$

$$Sg = \sqrt{\frac{(91)0,008649 + (91)0,012321}{182}}$$

$$Sg = \sqrt{\frac{0,787059 + 1,121211}{182}}$$

$$Sg = \sqrt{\frac{1,90827}{182}}$$

$$Sg = \sqrt{0,010485}$$

$$Sg = 0,1024$$

Sehingga didapat

$$t_{hitung} = \frac{P_{321}}{S_{321}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,057}{0,102}$$

$$t_{hitung} = 0,559$$

Karena  $t_{hitung} (0,559) < t_{tabel} = 1,989$  maka  $H_1$  di tolak dan  $H_0$  diterima maka disimpulkan Tidak terdapat pengaruh tidak langsung konsep diri melalui disiplin belajar terhadap pemahaman konsep matematika

### **Pembahasan**

Terdapat pengaruh langsung yang signifikan konsep diri terhadap pemahaman konsep matematika. Hal ini ditunjukkan oleh angka koefisien jalur sebesar 0,281 (lebih besar dari 0,05). Besar pengaruh konsep diri terhadap pemahaman konsep matematika adalah  $KD = P_{13}^2 \times 100\% = (0,281)^2 \times 100\% = 7,90\%$  sedangkan sisanya sebesar 92,10% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Terdapat pengaruh langsung yang signifikan disiplin belajar terhadap pemahaman konsep matematika. Hal ini ditunjukkan oleh angka koefisien jalur sebesar 0,214 (lebih besar dari 0,05). Besar pengaruh disiplin belajar terhadap pemahaman konsep matematika adalah  $KD = P_{32}^2 \times 100\% = (0,214)^2 \times 100\% = 4,58\%$  sedangkan sisanya sebesar 95,42% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Terdapat pengaruh langsung yang signifikan disiplin belajar terhadap pemahaman konsep matematika. Hal ini ditunjukkan oleh angka koefisien jalur sebesar 0,266 (lebih besar dari 0,05). Besar pengaruh konsep diri terhadap disiplin belajar adalah  $KD = P_{32}^2 \times 100\% = (0,266)^2 \times 100\% = 7,08\%$ .

Berdasarkan analisis jalur diketahui bahwa koefisien jalur variabel konsep diri melalui disiplin belajar terhadap pemahaman konsep matematika  $P_{321} = P_{21} \times P_{32} = (0,266) \times (0,214) = (0,057)$ . Hal ini dibandingkan dengan nilai  $P_{31}$  maka nilai  $P_{321} = 0,057 < P_{31} = 0,281$ . Hal ini menginterpretasikan bahwa variabel intervening tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pemahaman konsep matematika, besarnya pengaruh tidak langsungnya yakni  $P_{321} = P_{21} \times P_{32} \times 100\% = 0,266 \times 0,214 \times 100\% = 5,70\%$ , sedangkan sisanya sebesar 94,30% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

### **PENUTUP**

Dari analisis pada Bab IV maka pada bagian ini dapat dituliskan kesimpulan Terdapat pengaruh langsung yang signifikan konsep diri terhadap pemahaman konsep matematika siswa SMPN di Tangerang Selatan. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai  $Sig. = 0,007 < 0,05$  dan  $t_{hitung} = 2,782$ . Terdapat pengaruh langsung yang signifikan disiplin belajar terhadap pemahaman konsep matematika siswa SMPN di Tangerang Selatan. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai  $Sig. = 0,037 < 0,05$  dan  $t_{hitung} = 2,120$ . Terdapat pengaruh langsung yang signifikan konsep diri terhadap disiplin belajar siswa SMPN di Tangerang Selatan. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai  $Sig. = 0,010 < 0,05$  dan  $t_{hitung} = 2,623$ . Terdapat pengaruh tidak langsung yang tidak signifikan konsep diri melalui disiplin belajar terhadap pemahaman konsep siswa SMPN di Tangerang Selatan. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai  $t_{hitung} = 0,559 < t_{tabel} = 1,989$ .

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Hamalik, O. (2003). Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Sinar Grafika.  
Syamsudin, A. (2005). Psikologi Kependidikan. Bandung: Rosda.  
Suryabrata, S. (2013). Psikologi Pendidikan, Jakarta: Raja Grafindo Persada